E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6908-6922
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMA

Dewi Alia Putri[1], Muslim Afandi[2], Nadia Difa Aderta[3], Suci Habibah[4], Raja Rahima Munawarah[5], Hasgimianti[6]

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
e-mail: dewialiaputri@gmail.com

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang secara disengaja untuk menunda atau mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Negeri 19 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa/i kelas XI SMA Negeri 19 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 147 siswa. Sampel berjumlah 108 siswa yang ditetapkan dengan *Simple random sampling* (SRS) adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner penggunaan *Smartphone* dan prokrastinasi akademik dengan model skala likert. Data penelitian dianalisis menggunakan deskriptif persentase dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa penggunaan *Smartphone* memberikan pengaruh terhadap Prokrastinasi akademik hanya sebesar 12,6% dan untuk 87,4% oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil regresi sederhana pada tabel diatas memperlihatkan bahwa t hitung sebesar 3,912, sedangkan t tabel sebesar 1,659 berarti t hitung > t tabel. Hal ini berarti Prokrastinasi akademik memiliki pengaruh terhadap Penggunaan *Smartphone* siswa.

Kata kunci : *Penggunan Smartphone, Prokrastinasi Akademik*, *Regresi Sederhana*

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6908-6922
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

Academic procrastination is a deliberate behavior to delay or procrastinate in doing school work. This research aimed at finding out the effect of smartphone use toward student academic procrastination behavior at State Senior High School 19 Pekanbaru. Quantitative descriptive correlational method was used in this research. The eleventh-grade students at State Senior High School 19 Pekanbaru were the population of this research, and they consisted of 4 classes and 147 students. The samples consisted of 108 students determined with simple random sampling (SRS), a sampling method that each member of the population has an equal chance of being selected. The instrument used was the Likert scalemodel questionnaire with variables of smartphone use and academic procrastination. Theresearch data were analyzed with descriptive percentage and simple regression. The research findings showed that in general, there was an effect of smartphone use to ward academic procrastination 12.6% and 87.4% was by other factors that were not explained in this research. The results of simple regression in t_{table} above showed $t_{observed}$ was 3,912, t_{table} was 1,659, and it meant $t_{observed}$ was higher $t_{table.}$ This meant that there was an effect of academic procrastination toward student smartphone use.

Keywords: *Smartphone Use, Academic Procrastination, Simple Regression*

LATAR BELAKANG

Smartphone adalah telepon genggam dengan fasilitas-fasilitas canggih, diantaranya *Wireless Mobile Device* (WMD), fungsinya seperti komputer yang di dalamn terdapat fitur *Personal Digital Assistant* (PDA), akses internet, email, dan *Global Positioning System* (GPS). *Smartphone* juga menawarkan beberapa fitur *entertain*, diantaranya kamera, video, dan MP3 *Players* (Backer, 2010). *Smartphone* merupakan media telepon yang lebih praktis yang memiliki berbagai macam fitur serta kelebihan untuk mengoperasikan perangkat yang ada didalamn (Syukri & Logahan, 2019). Kecanggihan teknologi informasi menciptakan bentuk komunikasi tidak hanya bertatap muka tapi dapat dilakukan melalui gawai dengan bentuk komunikasi tidak langsung. Dilaporkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2004 hingga

2025 bahwa penggunaan *Smartphone* meningkat sejak tahun 2006. Para siswa meyakini bahwa keunggulan fitur-fitur yang terdapat pada *Smartphone* dapat mendukung pembelajaran secara efektif dan efisien, termasuk untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan umum tanpa terbatas waktu dan tempat (Daeng, dkk, 2017). Pemanfaatan *Smartphone* secara positif dapat berdampak pada keberhasilan belajar pada siswa.

Indonesia tercacat sebagai Negara yang memiliki pengguna *Smartphone* terbesar keempat setelah Negara China, India dan Amerika (Ramaita, dkk, 2019). Menurut Warisyah (2015), rata-rata waktu yang dihabiskan dalam penggunaan *Smartphone* di Indonesia sekitar 2 jam 30 menit setiap harinya. Sedangakan pada tahun 2025, *Wearesocial Hootsuite* menjelaskan bahwa rata-rata setiap hari waktu penggunaan media sosial di Indonesia sebanyak 3 jam 41 menit. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki intensitas penggunaan *Smartphone* yang cukup tinggi terutama pada siswa. Fenomena intensitas penggunaan *Smartphone* yang terjadi di Indonesia umumnya lebih pada akses *games* dan bermedia sosial yang tidak memiliki dampak pada dunia akademik (Muflih, dkk, 2017). Perilaku berlebihan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk melahirkan sikap adiksi pada *Smartphone*. Dampak penggunaan *Smartphone* yang bermasalah tersebut dapat dirasakan oleh siswa yang berkaitan dengan akademik seperti prokrastinasi akademik (Anggunani & Purwanto, 2018).

Prokrastinasi adalah perilaku tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif atau menunda-nunda mengerjakan sesuatu (Sandra & Djalali, 2013). Prevalensi kejadian prokrastinasi akademik di Indonesia belum menemukan data yang pasti karena baru sedikit yang meneliti namun di Amerika ditemukan 95% siswa dan mahasiswa melakukan menundaan pada pengerjaan tugas, 70% diantaranya sangat sering melakukannya (Kartadinata & Tjundjing, 2008). Prokrastinasi akademik merupakan penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan jangka waktu tertentu maupun sampai batas-batas terakhir (Stussi, dkk, 2019). Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik pada umumnya memiliki kekurangan pada pengelolaan waktu dan memiliki strategi belajar yang cukup lemah (Steel & Klingsieck, 2015).

Lahirnya prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, yaitu pertama, anggapan dari *procrastinator* bahwa tugas yang dikumpulkan harus terselesaikan dengan sempurna. Kedua, adanya rasa ketakutan atas kegagalan dalam mengerjakan tugas. Ketiga, tidak menyukai tugas dan merasa kesulitan dalam mengatur waktu. Keempat, diterapkannya system *reward* dan *punishment* oleh guru. Kelima, kurangnya perhatian dan pengamatan dari lingkungan seperti orang tua. Keenam, menumpuknya tugas sehingga menyebabkan penundaan tugas-tugas akademik (Muyana & Dahlan, 2018). Namun pada saat ini prokrastinasi akademik yang lazim dilakukan pada kalangan siswa lebih dikarenakan peran teknologi (komputer dan *Smartphone*) yang merupakan media untuk menjelajahi dunai maaa secara global, walaupun mereka sadar memiliki banyak tugas dan harus diselesaikan dalam rentang waktu yang terbatas (Hooda & Devi, 2017). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa prokrastinasi atas tugas-tugas akademis dapat lahir karena individu tidak dapat mengontrol penggunaan *Smartphone* yang terhubung dengan internet.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara garis besar siswa maupun mahasiswa yang memiliki *Smartphone*, intensitas penggunaanya sudah berlebihan dan perlu untuk dilihat dampak negatif yang ditimbulkan seperti penundaan aktivitas akademik. Dan di SMA Negeri 19 Pekanbaru ini sering dijumpai permasalahan siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena siswa sering menunda mengerjakan tugas akibat dari penggunaan *Smartphone* secara bebas selama proses belajar/mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 27 September 2025 – 8 Oktober 2025 melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 19 Pekanbaru, ditemukan fenomena bahwa terdapat siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik atau menunda-nunda mengerjakan tugas akibat dari penggunaan *Smartphone* ketika pembelajaran yang dikhawatirkan dapat mengganggu aktivitas pembelajaran. Gejala-gejala yang ditemukan, yaitu 1. Terdapat siswa yang menggunakan *Smartphone* pada saat jam pembelajaran berlangsung di kelas; 2. Terdapat banyak siswa yang kurang berkonsentrasi saat jam pembelajaran; 3.

Terdapat siswa yang kurang memahami pembelajaran atau penjelasan yang disampaikan oleh guru; 4. Terdapat siswa yang kurang berminat mengerjakan tugas saat di kelas; 5. Terdapat siswa yang sering lupa mengerjakan tugas karena banyak menggunakan *Smartphone*; 6. Terdapat siswa yang tidak ingin mengumpulkan *Smartphone*-nya saat jam belajar; dan 7. Terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Negeri 19 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2013). Penelitian korelasi menurut Edy Purwanto (2020) adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode korelasional menghubungkan adanya variabel bebas (x) yang diduga berkontribusi terhadap variabel terikat (y). Dimana variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* (x) dan perilaku prokrastinasi akademik (y).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa/i kelas XI SMA Negeri 19 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 147 siswa. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak dan sederhana atau *simple random sampling* terhadap populasi responden yang tersedia. *Simple random sampling* tersebut menggunakan daftar siswa kelas XI lalu mengacaknya sejumlah dengan sampel yang dibutuhkan, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama. *Simple random sampling* (SRS) merupakan sampel yang dalam prosedur pengambilannya setiap anggota memiliki peluang yang sama dan independen untuk dipilih menjadi anggota populasi (Edy Purwanto, 2020). Metode ini dianggap sebagai salah satu teknik sampling yang paling dasar dan sering digunakan dalam penelitian statistik.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus Slovin.

Maka berdasarkan rumus tersebut menggunakan teknik *simple random sampling,* diperoleh jumlah sampel minimal yang diambil adalah sebanyak 108 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mendapatkan data yang bersifat interval. Jenis angket ini adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kebebasan untuk menjawab sesuai pendapat atau keinginan mereka melainkan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan untuk memberikan informasi yang sebenarnya (Rahima & Herlinda, 2021). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Version 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Responden

Deskripsi responden diperlukan untuk memberi gambaran umum tentang responden yaitu SMA Negeri 19 Pekanbaru sebanyak 108 siswa. Responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 50 responden laki-laki atau sebanyak 46% dan sisanya 58 orang atau sebesar 54% berjenis kelamin perempuan. Kemudian, responden juga dibedakan menjadi empat kategori yaitu kelas XI IPS 2 memiliki jumlah lebih banyak dengan 39 siswa dengan nilai presentase 36%, disusul oleh XI IPS 1 berjumlah 34 siswa dengan presentase 32%, dan yang ketiga kelas XI IPA 2 berjumlah 21 siswa dengan presentase 21%, serta yang keempat kelas XI IPA 1 berjumlah 14 siswa dengan presentase 14 %.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,26441969
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,042
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dengan One Sample Kolmogorof-Smirnov, maka di dapatkan hasil uji normalitas kedua variabel dengan Monte Carlo Sig. (2 tailed = 0,571) > 0,05 untuk Penggunaan *Smartphone* dan Monte Carlo Sig. (2 tailed = 0,832) > 0,05 untuk Prokrastinasi Akademik. Sehingga dapat dikatakan kedua variabel berdistribusi normal. Digunakannya Monte Carlo karena banyak kumpulan data yang terlalu besar untuk penghitungan nilai p yang tepat, namun terlalu jarang atau tidak seimbang agar hasil asimtotik dapat diandalkan.

Uji Liniearitas

Tabel 4. Hasil Uji Liniearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prokrastinasi akademik * Penggunaan *Smartphone*	Between Groups	(Combined)	5301,260	36	147,257	2,007	,006
		Linearity	1325,904	1	1325,904	18,074	,000
		Deviation from Linearity	3975,356	35	113,582	1,548	,060
	Within Groups		5208,398	71	73,358		
	Total		10509,657	107			

Berdasarkan Tabel di atas memperlihatkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA di atas dapat diperoleh nilai Deviation from Linearity signifikan (1,548) ≥ 0,05. Maka dari hipotesis yang diberikan, H0 linier. Artinya data kedua variabel saling berhubungan secara linier.

Uji Hipotesis

Table 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355[a]	,126	,118	9,308

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Smartphone*

b. Dependent Variable: Perilaku Prokrastinasi akademik

Berdasarkan data Model Summary pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari R Squarenya adalah 0,126 yang berarti 12,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan *Smartphone* memberikan pengaruh terhadap Prokrastinasi akademik hanya

sebesar 12,6% dan untuk 87,4% oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk hasil tersebut karena terlalu kecil sehingga dapat diabaikan.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,989	5,023		7,165	,000
	Penggunaan *Smartphone*	,345	,088	,355	3,912	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Prokrastinasi akademik

Berdasarkan hasil data penelitian, variabel penggunaan *Smartphone* memberikan pengaruh terhadap Prokrastinasi akademik hanya sebesar 12,6% dan untuk 87,4% oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk hasil tersebut karena terlalu kecil sehingga dapat diabaikan. Hasil regresi sederhana pada tabel diatas memperlihatkan bahwa t hitung sebesar 3,912, sedangkan t tabel sebesar 1,659 berarti t hitung > t tabel. Hal ini berarti Prokrastinasi akademik memiliki pengaruh terhadap Penggunaan *Smartphone* siswa. Hal ini berarti Prokrastinasi akademik memberikan kontribusi positif terhadap Penggunaan *Smartphone* siswa. Hingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan *Smartphone* siswa (X) berpengaruh terhadap variabel Prokrastinasi akademik (Y).

Masduq (2021) menjelaskan bahwa remaja awal mengalami perubahan pada aspek perkembangan kognitifnya, yang mendorong terjadinya perubahan pada kognisi sosial remaja, meningkatnya tanggung jawab, dan menurunnya ketergantungan pada orang tua. Remaja awal menjadi lebih fokus pada prestasi dan performanya, sehingga mereka mulai merasa tertantang oleh tugas-tugas akademik. Selain itu, aspek

perkembangan emosi remaja awal juga turut berkembang, remaja awal menjadi lebih mudah dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Di sisi lain, remaja awal juga mengalami perubahan pada aspek perkembangan moralnya. Hal tersebut mendorong remaja awal untuk mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Permasalahan terjadi karena adanya kesesuaian dengan perkembangan remaja awal yang kurang stabil dalam mengendalikan ego. Permasalahan remaja yang kurang stabil di akibatkan tugas sekolah menjadi tertunda karena ketidaksiapan untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai remaja SMA (Sekolah Menengah Atas). Dalam bidang psikologi penundaan tugas dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Prokrastinasi positif dilakukan pada waktu yang benar dan mempunyai tujuan tertentu. Misalnya, dapat menunda pekerjaan dengan keterangan sakit (Triyono & Khairi, 2018). Penundaan positif ini disebut *Fungsional Procrastination*. Sedangkan prokrastinasi negatif dilakukan tanpa tujuan tertentu, yang berakibat negatif dan tanpa alasan yang kuat memicu pada masalah. Misalnya, seperti menunda tugas karena ingin bermain sosial media dan lebih memilih aktifitas di luar sekolah. Prokrastinasi negatif ini disebut dengan disfungsional prokrastinasi atau *Dysfunctional Procrastination*.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda yang di sengaja dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan aktifitas di sekolah. Uji empiris internal untuk konsistensi item instrumen yang akan diukur prokrastinasi akademik pada siswa, diperoleh hasil rxy (hit) > rxy (tab), menunjukkan bahwa secara keseluruhan item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas instrumen pengukuran prokrastinasi akademik pada siswa berjumlah 0,889 termasuk dalam hasil klasifikasi "Sangat Tinggi" (Imanuela, 2023).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Margia Tanaya (2017) yang meneliti tentang "Hubungan *Smartphone Addiction* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa/Siswi Pengguna *Smartphone* di SMA N 105 Jakarta" menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *Smartphone addiction* dengan prokrastinasi akademik pada siswa/siswi pengguna *Smartphone* di SMA N 105 Jakarta.

Smartphone addiction memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 11,4%, sedangkan 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagian besar siswa dan siswi SMA N 105 Jakarta dalam penelitian ini memiliki skor *Smartphone addiction* yang berada pada kategori sedang (76,6%) dan sebagian besar siswa dan siswi SMA N 105 Jakarta dalam penelitian ini memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sedang (74,4%).

Haslinda, dkk. (2022), juga kemudian melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMKN 1 Sumenep". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan telepon seluler mempunyai berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa dengan tingkat signifikansi 0,047. Di sisi lain, Penyebab lahirnya prokrastinasi akademik siswa adalah adanya perilaku mencari kesenangan atau kesenangan melakukan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas akademik. Alasan lainnya adalah karena dinamika perkembangan dan kebebasan yang dimiliki siswa, mereka minim rasa tanggung jawab terhadapnya masyarakat dan keluarga mereka.

Selaras dengan Wahyuni & Rani Mega Putri (2023) yang juga meneliti tentang "Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa", menunjukkan bahwa pada tingkat intensitas penggunaan *Smartphone* sebesar 17% siswa tergolong pada kategori rendah, 71% siswa tergolong pada kategori sedang dan 12% siswa terkategori tinggi. Sedangkan pada tingkat prokrastinasi akademik sebesar 16% siswa pada kategori rendah, 68% siswa pada kategori sedang, 15% siswa pada kategori tinggi.

Oleh karena itu untuk selanjutnya, peneliti menyarankan penelitian mengenai layanan BK yang dapat menurunkan tingkat intensitas penggunaan *Smartphone* dan prokrastinasi akademik siswa. Peneliti berpendapat jika tidak adanya penurunan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa masa pra remaja, maka akan memicu kurangnya keberhasilan setiap pekerjaan yang dihadapi siswa seperti menunda tugas karena tidak adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, diperlukan adanya bantuan guru BK dan wali kelas untuk dapat

membantu mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Mengenai upaya tersebut, penanganan dapat dilakukan melalui pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling (BK) serta penggunaan fasilitas yang tersedia untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan layanan BK perlu didukung oleh instrumen yang dapat membantu guru BK dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik, khususnya terkait tingkat prokrastinasi akademik. Dengan adanya instrumen tersebut, guru BK dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan dan memberikan layanan bimbingan maupun konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Bahwa Prokrastinasi Akademik, penggunaan *Smartphone* di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Pekanbaru tergolong Sangat sesuai yatu dalam presentase 100%. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara Prokrastinasi Akademik dengan penggunaan *Smartphone*. Berdasarkan hasil data penelitian variabel penggunaan *Smartphone* memberikan pengaruh terhadap Prokrastinasi akademik hanya sebesar 12,6% dan untuk 87,4% oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk hasil tersebut karena terlalu kecil sehingga dapat diabaikan. Hasil regresi sederhana pada tabel diatas memperlihatkan bahwa t hitung sebesar 3,912, sedangkan t tabel sebesar 1,659 berarti t hitung > t tabel. Hal ini berarti Prokrastinasi akademik memiliki pengaruh terhadap Penggunaan *Smartphone* siswa.

Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa kecanduan *Smartphone* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Dimana prokrastinasi akademik Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Pekanbaru dipengaruhi oleh kecanduan *Smartphone* yang dimilikinya. Hal ini didasari oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara kecanduan *Smartphone* dan

prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggunani, A. R., & Purwanto, B. (2018). Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.22146/gamajop.45399

Backer, E. (2010). *Using Smartphone and Facebook in A Major Assessment: The Student Experience. Journal Business Education & Scholarship of Teaching*. Australia: University of Ballarat.

Daeng, I, T, M., Mewengkang, N, N., & Kalesaran, E, R. (2017). Penggunaan *Smartphone* Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *E-Journal Acta Diurna, VI*(2), 1–15.

Haslinda, N., Prasetya, A.H., Mafruhah, M., & Yuliana, A.T. (2022). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMKN 1 Sumenep. *SHINE: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING.*

Hooda, M., & Devi, R. (2017). *Procrastination: A Serious Problem Prevalent Among Adolescents. International Journal of Multidisciplinary Research, 7*(9), 107–113.

Imanuela, Rahel, dkk. (2023). Pengembangan Instrumen Pengukuran Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia). Vol. 9*, No. 1, 2025, pp. 137-147 DOI: https://doi.org/10.29210/1202522659

Kartadinata, L., Tjundjing, S. (2008). *I Love You Tomorrow* : Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesiaan Psycological Journal Vol. 23*, No.2, Hal. 109-119.

Masduq, M. S. (2021). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Prokastinasi Pada Mahasiswa Akhir. *Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 21*(1), 1–9. Retrieved from http://journal.um

Muflih, M., Hamzah, H., & Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan *Smartphone* Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing*

Journal, 8(1), 12–18.

Muyana & Dahlan. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. h. 45–52.

Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahima, R. & Herlinda, F. (2021). *INSTRUMEN BK 1 Teknik Non Tes (Teori dan Praktek)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus. h. 63.

Ramaita, R., Armaita, A., & Vandelis, P. (2019). Hubungan Ketergantungan *Smartphone* Dengan Kecemasan (*Nomophobia*). *Jurnal Kesehatan, 10*(2), 89. https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.39996

Sandra, K. I., & Djalali, M. A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Vol.2*, No.3, hal. 217-222.

Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2015). *Procrastination. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. 73–78. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25087-3

Stussi, Y., Ferrero, A., Pourtois, G., & Sander, D. (2019). *Achievement motivation modulates Pavlovian aversive conditioning to goal-relevant stimuli*. *Npj Science of Learning, 4*(1). https://doi.org/10.1038/s41539-019-0043-3

Syukri, M. U., & Logahan, J. M. (2019). Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Karet Kuningan. *Jurnal sistem informasi, 1*(2), 25-32.

Tanaya, D. M. (2017). Hubungan *Smartphone* Addiction dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa/Siswi Pengguna *Smartphone* di SMA N 105 Jakarta. *Universitas Kristen Satya Wacana.* h. 21.

Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidigan islam). *Al Qalam, 19*(2), 58–74.

Wahyuni & Putri, R. M. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Wahana Didaktika*. ISSN: 2621-4075. h. 10.

Warisyah, Y. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya "Pendampingan

Dialogis" Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan*, 130–138. Retrieved from http://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/download/212/213

Yusuf, A. M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP press.